TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR EXPLANING DALAM ILMU TAJWID UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN KELAS VII MTs.NW SEPIT

Zakaki
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
akizakaki@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) To determine the level of understanding of Class VII students at MTs. NW Sepit in learning Tajwid using the Student Facilitator and Explaining (SFE) learning model to find out the process of applying the student facilitator explaning learning model in tajwid science to increase the success of students in reading the Qur'an class VII at MTs. NW Sepit (2) To find out the process of applying the student facilitator explaning learning model in tajwid science to increase the success of students in reading the Qur'an class VII at MTs. NW Sepit. The research approach used is a type of quantitative approach. In collecting data using the method of Documentation, Interview (Interview), Test and Observation. The analysis technique uses descriptive qualitative, namely to describe the data that has been obtained so that it will describe the actual reality according to what happened in the field. The results of the study show that the application of the student facilitator explaining learning model for students at MTs NW Sepit can be categorized as good, this is evidenced by the increased ability of students to read the Qur'an properly and correctly. Supporting factors include: good teacher quality, student activity, application of learning methods and a conducive environment.

Keywords: *Student Facilitator Explaning, Tajwid, AL-Qur'an*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman Peserta didik kelas VII di MTs. NW Sepit pada pembelajaran Tajwid dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE)Untuk mengetahui Proses penerapan model pembelajaran student facilitator explaning dalam ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs. NW Sepit (2) Untuk mengetahui Proses penerapan model pembelajaran student facilitator explaning dalam ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs. NW Sepit. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan Kuantitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode Dokumentasi, Interview (Wawancara), Tes dan Observasi. Teknik alnalisisnya menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskrifsikan data-data yang telah didapat sehingga akan menggambarkan realita yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran student facilitator explaning siswa di MTs NW Sepit dapat dikategorikan baik, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Factor pendukung diantaranya: kualitas guru yang baik, keaktifan siswa, penerapan metode pembelajaran serta lingkungan yang kondusif.

Kata Kunci : Student Facilitator Explaning, Tajwid, AL-Qur'an

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanat dari Allah SWT untuk para orang tua. Anak juga merupakan perhiasan kehidupan dunia seperti firman Allah SWT yang Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. Sebuah keluarga yang tidak memiliki anak akan merasa kurang karena keluarga tersebut tidak memiliki perhiasan. Namun demikian, Allah SWT menegaskan bahwa hanya amal shaleh yang lebih baik diharapkan daripada anak-anak yang hanya menjadi perhiasan dunia jika tidak memiliki akhlak yang baik. Anak shaleh adalah anak yang berakhlak mulia. Tidak ada jalan lain untuk membentuk akhlak mulia kecuali dari pendidikan Agama.

Kitab suci umat Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an bersama-sama hadits nabi merupakan dua pedoman utama umat islam dalam menjalani kehidupan di dunia. Segala permasalahan hidup harus dikembalikan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman. Membaca Al-Quran adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah Swt, apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak untuk mampu membaca Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban utama bagi orang tua.

Gaya belajar masing-masing peserta didik adalah berbeda antara satu dengan yang lain begitu pula dalam pemahamannya. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ada sebagian siswa yang suka

dan mudah memperoleh pemahaman lewat metode ceramah, dan ada pula yang lewat metode simulasi dan lain-lain. Dengan adanya berbagai keanekaragaman ini.

Guru sebagai agen pemberi informasi diharapkan dapat menyampaikannya dengan baik dan dapat dipahami oleh seluruh peserta didiknya. Untuk itu guru harus benar-benar cermat dan tepat dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar dan mengajar ini, sehingga peserta didik mampu memperoleh pemahaman yang baik. Tidak mudah tetapi dalam pakteknya untuk penerapan metode yang digunakan oleh guru, sehingga kadang kala dalam penggunaannya terjadi kendala atau masalah.

Pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu materi pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik juga memerlukan metode-metode efektif. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu relatif sedikit bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak.

Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada materi ilmu tajwid dari masa kemasa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca Al-Qur'an sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Ilmu tajwid adalah salah satu komponen materi yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada setiap tingkatan sekolah.

Materi ini berhubungan dengan ketrampilan membaca Al-Qur'an, dimana dalam ilmu tajwid menjelaskan cara membaca bacaan dalam Al-Qur'an sehingga pelafalan dan hukum bacaan dapat dibaca dengan benar serta sesuai dengan kaidahnya. Meteri tajwid ini diajarkan kepada kelas VII tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam stadar kompetensi mengenal "kalimat dalam Al-Qur'an" dan "kompeteni dasar membaca kalimat dalam Al- Qur'an" dengan memperhatikan ilmu tajwidnya diharapkan anak dalam mengenal kalimat Al-Qur'an dapat mempraktekan cara membaca dengan benar dan fasih.

MTs NW Sepit adalah salah satu madrasah Jenjang SMP terbaik di Kecamatan Keruak. Kendati demikian, presentase penguasaan materi soal Qur'an Hadits pada Ujian Madrasah Berstandar Nasional (UMBN) seperti materi Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin atau Mim Mati masih tergolong rendah.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah berisi langkah-langkah berupa informasi kompetensi, sajian materi, peserta didik mengembangkannya dan menjelaskan lagi ke peserta didik lainnya, kesimpulan dan evaluasi, serta refleksi (Suyatno, 2009). Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* juga menitik beratkan pada proses yang mengharuskan peserta didik menjadi facilitator bagi teman-temannya. Sehingga, proses ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Selain model pembelajaran, diperlukan juga media pembelajaran yang turut menunjang proses pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya berukir. Kemudian kata dasar tersebut mendapat imbuhan pe-an, sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara, atau perbuatan menerapkan (KBBI, 2007: 1044)

Model Belajar

Model Belajar adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006: 148). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembeljaran kooperatif *Student Facilitator and Explaining.* Model pembelajaran ini berisi langkah-langkah berupa informasi kompetensi, sajian materi, siswa mengembangkannya dan menjelaskan lagi ke siswa lainnya, kesimpulan dan evaluasi, serta Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* juga menitikberatkan pada proses yang mengharuskan siswa menjadi facilitator bagi teman-temannya. Sehingga, proses ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo (1990:21) dalam Prasetyo bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining*. Dikatakan dari

hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang siswa dapat terjadi, sehingga sangat cocok di pilih guru untuk digunakan pada pembelajaran bahasa, karena pada model *Student facilitator and explaining* atau bermain peran ini suatu cara penguasaan siswa terhadap beberapa ketrampilan diantaranya ketrampilan berbicara, ketrampilan menyimak, ketrampilan pemahaman pada teks bacaan, dan ketrampilan seni dalam memerankan seorang tokoh sesuai konteks bacaan dalam keadaan riang. (Prasetyo, 2001:15)

Keberhasilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:170), diartikan sebagai sesuatu yang didapat, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran, tanam-tanaman, tanah sawah, ladang, hutan, dan sebagainya. Pengertian ini mengacu pada hasil dari proses, karena itulah untuk mendapatkan hasil yang baik dituntut adanya proses yang baik. Karena proses dan hasil adalah dua hal yang selalu berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, jika proses tidak berjalan dengan baik maka hasil atau manfaat yang akan dicapai tidak mungkin berhasil dengan baik.

Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya (Imam,1995: 1). Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. (ismail Tekan 1980: 13). Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Sebagai contoh

adalah tarqiq, tafkhim dan semisalnya. Dalam matan al-Jazariyyah, dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan mustahaq al-huruf. Manna al- Qattan (2008: 229) dalam bukunya "Pengantar Studi Al Qur'an" mendefinisikan tajwid:

> *Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada asalnya (makhraj), serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.*

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif deskriftif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisanya pada data-data numerikal (Angka) yang diolah dengan metode statistika **(**Azwar, 2003 : 5). Deskriftif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. (Narbuko,2007:44)

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian infrensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Awal Perserta Didik

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs. NW Sepit maka diberikan *Pree test* pada kedua kelas, hasil *Pree test* dapat dilihat pada lampiran. Nilai rata-rata hasil *Pree test* peserta didik pada

kelas ekperimen diperoleh **59,86** dengan nilai tertinggi **75** dan nilai terendah **40**, sedangkan nilai rata-rata hasil *Pree test* peserta didik pada kelas kontrol diperoleh **56,62**, dengan nilai tertinggi **70** dan nilai terendah **40**.

Tabel 1 : Data hasil Pree Test

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	33	33
Rata-rata	59,86	56,62
Nilai Terendah	40	40
Nilai Tertinggi	75	70

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Deskripsi setelah melakukan pembelajaran (Post-Test)

No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Rata-rata	74,45	66,48
2.	Maksimum	90	85
3.	Minimum	60	45

Berdasarkan tabel diatas, dari **33** peserta didik Kelas Eksperimen rata-rata hasil belajar setelah pembelajaran mencapai **74,45** sedangkan dari 33 peserta didik lelas kontrol mencapai **66,48**. Hasil belajar tertinggi untuk kelas eksperimen mencapai **90** dan kelas kontrol mencapai **85**, sedangkan hasil belajar terendah untuk kelas eksperimen mencapai **60** sedangkan kelas kontrol mencapai **45**.

Berdasarkan hal tersebut rata-rata post test hasil belajar pada kelas ekperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari sini sudah bisa kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran student facilitator explaning dalam ilmu tajwid untuk

meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs. NW sepit sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa nilai pree-test dan post-test yang pengambilannya dilakukan pada ke dua kelas sampel penelitian**.** pre-test diberikan sebagai tes awal sebelum peserta didik menerima materi pelajaran dan post-test diberikan sebagai tes akhir setelah peserta didik menerima materi pelajaran. Nilai rata-rata pre-test ekperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol, yaitu **59,86 > 56,62** dan pada post-test diperoleh nilai rata-rata kelas ekperimen jauh lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu **74,45 > 66,48** Data hasil pre-test dan post-test peserta didik dapat dilihat di lampiran.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "adanya Pengaruh dalam Penerapan model pembelajaran student facilitator explaning dalam ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs. NW Sepit

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas (uji F) diketahui bahwa varians kedua data homogen, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji-t, dengan derajad kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$.

Berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} = 3,79 (pada taraf signifikan 5%) dengan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$, sehingga t_{hitung} **(3,79) > t_{tabel} (2,00)**. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel,}$ sehingga dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti Penerapan model pembelajaran student facilitator explaning dalam ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-

Qur'an kelas VII di MTs. NW Sepit Kec. Keruak dapat berpengaruh dengan sangat signifikan.

Dari hasil penelitian yang kami lakukan maka dapat kami paparkan tentang hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajran *Student Pacilitator Explaning* menunjukkan bahwa " ada peningkatan pengaruh besar sesuai dengan data yang kami cantumkan dari hasil belajar dalam Penerapan model pembelajaran student facilitator explaning dalam ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs. NW Sepit Kecamatan Keruak.

Selama proses kegiatan pembelajaran peserta didik kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan dibandingkan dengan peserta didik kelas kontrol meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran student facilitator explaning dalam ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh yang nyata bagi perkembangan keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan nilai hasil uji – t yang diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,79 > 2,00). Hal ini juga didukung oleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,736 > 0,325) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan Penerapan model pembelajaran student facilitator explaning dalam ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs. NW Sepit Kecamatan Keruak. Berdasarkan bukti tersebut maka hipotesis diterima.

DAFAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Azwar, Saipuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Hamidah, Siti. 2013. *Efektivitas Penerapan Metode Cooverative Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar*. Skripsi, Mataram : FKIP Biologi

Ismail Tekan, 1980. *Tajwid Qur'an Karim (Cet. III;* Jakarta: Pustaka al-Husna.

http://nobelkurniadi.blogspot.co.id/2013/03/*cara-mudah-menguasai-tajwid*.html.

https://www.slideshare.net/mrioomses/*belajar-tajwid* .

Manna' al-Qattan, 2008. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, *terj. Annur Rafiq Al-Mazni, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Cet. III;* Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ikrar Mandiri abadi.

Rama, Tri. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Agung

Rifqi Rusyidi, Muhammad. *Buku Siswa Al-Quran Hadits kelas VII*. Direktorat Pendidikan Madrasah : Jakarta

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D.* Bandung : Alfabeta

Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning teori Aplikasi PIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar